

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi memiliki tujuan dalam menjalankan operasi usahanya. Tujuan perusahaan secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk satu periode waktu sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan bagi investor dan kreditur sangat penting untuk diketahui.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, termasuk juga perusahaan industri kimia. Nilai tersebut mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti yang biasa disebut dengan surat-surat berharga atau saham perusahaan. Saham itu sendiri merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan tertentu, yang berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan menurut Sartono (2010) diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa

aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian dari para investor, karena nilai perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan pada saat ini dan dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu asetnya yaitu saham, saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh modal jangka panjang. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat ditentukan oleh nilai saham yang beredar di Bursa Efek, tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Cara untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan kemakmuran para anggota pemegang saham, semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi pula kemakmuran yang diterima para pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur kepemilikan, struktur modal, *size* (ukuran perusahaan), dan profitabilitas.

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri (Ituriaga dan Sanz,2000). Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Rozeff, 1982). Sedangkan menurut pendekatan

ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi didalam pasar modal. Para ahli berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik, dan kreditur *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasikan strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesemua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik, dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pengawasan lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan masukan-masukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam menjalankan usaha dan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin besar saham yang dimiliki oleh *institutional ownership*

akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi *agency cost*. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi maka mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer.

Menurut Sukirni (2012), kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan salah satunya adalah Sari (2015), dan Abukosim (2014), dan Rasyid (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Rahma (2014). Penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan, dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal pula merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Tujuan struktur modal adalah untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Penelitian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian atau *suitability* antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Untuk mengantisipasinya, manajer

keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berhubungan dengan penentuan terhadap struktur modal, manajer tetap berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perolehan tujuan untuk memaksimalkan kejayaan para pemegang saham.

Teori yang menyangkut dengan struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2016), sesuai dengan *trade-off theory*, jika DER semakin tinggi maka PBV akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya. Berdasarkan Teori *signalling*, apabila DER perusahaan mengalami peningkatan respon positif akan diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan kenaikan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan, di lain pihak berdasarkan *trade-off theory*, profitabilitas dipengaruhi struktur modal, dimana kenaikan utang dapat mempengaruhi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi semakin tinggi (Husnan, 2016).

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan salah satunya Rohimah, (2013). Penelitian ini menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula Rasyid (2015), Purwohandoko (2017), Stefany (2017) dan Masidonda (2018) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Pasaribu, dkk (2016).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amira dan Atmini, 2007) dalam Lifessy (2011). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2010). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, seperti hasil penelitian dari Yuniati, dkk (2016). Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama juga dikemukakan oleh Pasaribu, dkk (2016) dan Rasyid (2015) serta hasil penelitian Masidonda (2018). Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak demikian halnya hasil penelitian Herminingsih (2012). Penelitiannya menghasilkan bahwa profitabilitas ternyata tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga hasil penelitian Purwohandoko (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2013), penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh struktur modal, dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dimana menurut hasil dari Rohimah (2013) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pentingnya dilakukan penelitian ini karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atau ketidakkonsistenan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Akibat timbulnya kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

Fenomena industri kimia dalam 5 tahun terakhir telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartato dalam Kompas Jumat (6/7/2018), mengatakan industri kimia tengah difokuskan pengembangannya agar lebih berdaya saing global. Pasalnya, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta

berperan penting sebagai penghasil bahan baku untuk kebutuhan produksi industri lainnya. Pada tahun 2017, industri kimia menjadi salah satu sektor penyumbang utama terhadap PDB nasional sebesar Rp236 triliun," kata Airlangga di Jakarta, Jumat (6/7/2018).

Fenomena perkembangan kinerja harga saham industri di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksinya turunya harga saham, yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi "ikut-ikutan" dari investor domestic yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. (Kompas, 25 November 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI pada tahun 2013-2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* BEI pada tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di BEI pada tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di BEI pada tahun 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pembuktian terhadap permasalahan yang telah diutarakan oleh penulis dalam rumusan masalah yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimiadi* BEI pada tahun 2013-2017.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Industri Dasar dan Kimia* di BEI pada tahun 2013-2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka bagi pembaca, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi calon investor agar dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi agar tidak salah memilih perusahaan.

#### 2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.